

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah cara dalam penelitian yang mewujudkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ungkapan dari tiap subyek dan kejadian yang diteliti. Adapun jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu, jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam apa yang terjadi di lapangan. Fokus utamanya adalah untuk menganalisis dan menafsirkan fakta, gejala, dan peristiwa yang muncul dalam konteks yang nyata. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menyelami pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang ada, dengan mengutamakan konteks dan pengalaman langsung yang dihadapi oleh subjek penelitian.¹ Dengan rangkaian ini, peneliti akan menggali lebih dalam mengenai peran asatidz dalam membimbing dan mendampingi santri putra agar mampu menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang memegang peranan penting dalam keseluruhan proses penelitian. Peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai pengamat, pewawancara, dan penganalisis yang secara langsung berinteraksi dengan situasi serta subjek penelitian.² Dengan keterlibatan aktifnya, peneliti berusaha memahami fenomena yang diteliti

¹ Eko Murdianto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 19.

² Murdianto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, 22.

secara mendalam dan holistik. Kepekaan peneliti dalam menangkap nuansa, makna, dan dinamika di lapangan menjadi kunci keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, kemampuan peneliti dalam menginterpretasi data secara bijaksana dan memahami konteks yang ada sangat diperlukan agar hasil penelitian benar-benar merefleksikan realitas yang sebenarnya. Karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan langsung terlibat di Mahad Raodlotul Ulum MTsN 2 Kediri untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Berdasarkan hal tersebut, dalam proses pengumpulan data, peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dan akrab dengan para narasumber atau informan yang menjadi sumber data. Tujuannya agar informasi yang diperoleh benar-benar jujur, akurat, dan sesuai dengan kenyataan. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti akan datang langsung ke Ma'had Roudlotul Ulum MTsN 2 Kediri pada waktu yang sudah disepakati. Kehadiran ini menunjukkan keseriusan peneliti untuk memahami situasi di lapangan, menghargai semua pihak yang terlibat, dan menciptakan suasana yang nyaman agar proses pengumpulan data berjalan lancar.

C. Lokasi Penelitian

Ma'had Roudlotul Ulum MTsN 2 Kediri beralamat di Jl. Balai Desa Kanigoro, Kec. Kras, Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur, dengan posisi geografis sebagai berikut:

1. Di sebelah selatan terdapat Dusun Jabang.
2. Di sebelah barat terdapat Dusun Nanggung.
3. Di sebelah utara terdapat Dusun Krandang.
4. Di sebelah timur terdapat sekolah MTsN 2 Kediri.

Terletak di sebelah barat sekolah MTsN 2 Kediri, dengan jarak sekitar 1km ke utara dari perempatan Dusun Jabang. Selain itu, dengan jarak sekitar 40 meter ke selatan dari masjid Kanigoro (At-Taqwa).

Alasan mengambil lokasi penelitian karena Ma'had Raudlatul Ulum merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berhasil mendukung potensi siswa yang menimba ilmu di MTsN 2 Kediri. Keberhasilan ini tidak hanya meliputi prestasi akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sehingga menumbuhkan perilaku Islami yang sangat penting di tengah fenomena degradasi moral remaja generasi Z saat ini.

D. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama melalui interaksi langsung di lapangan, seperti wawancara dengan narasumber dan pengamatan terhadap situasi yang terjadi. Data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk memastikan keaslian dan relevansi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data untuk penggalan informasi penelitian ini yaitu, asatidz sebagai narasumber kunci, santri putra sebagai narasumber utama, serta ketua Ma'had Roudlotul Ulum sebagai narasumber pendukung. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami realitas secara lebih dekat dan mendalam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, di mana informasi tersebut tidak diberikan secara langsung kepada peneliti.³

³ Murdianto, 6-7.

Contohnya, data ini bisa berasal dari orang lain yang menceritakan informasi tertentu, atau dari dokumen-dokumen seperti laporan, arsip, akun asli pada media sosial, atau catatan tertulis lainnya. Data sekunder berperan sebagai pelengkap yang membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh dan menyeluruh mengenai suatu fenomena yang bersangkutan dengan fokus penelitian..

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan tiga metode yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengumpulkan data yang benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap langkah pengumpulan data dilakukan dengan cermat dan hati-hati agar informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai tahapan-tahapan yang dimaksud:

1. Observasi

Observasi, seperti yang dijelaskan oleh Cartwright dan dikutip oleh Dr. Eko Murdianto, adalah proses melihat dan mengamati sesuatu dengan cermat dan teratur untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Tujuan utama dari observasi adalah memahami dan menggambarkan perilaku atau kondisi dari objek yang diamati, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam tentang apa yang terjadi di lapangan. Melalui observasi, peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk melihat dan mencatat aktivitas serta interaksi yang terjadi antara asatidz dan santri, terutama dalam upaya membentuk perilaku Islami. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara terangan, yaitu pengamatan yang dilakukan secara jelas dan subyek yang diamati juga mengetahui hal tersebut.

⁴ Murdianto, 54.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara dua orang atau lebih yang dilakukan melalui percakapan tanya jawab untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalamnya, ada peran pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan, dan narasumber sebagai pihak yang memberikan jawaban atau berbagi informasi. Proses ini tidak hanya sekadar pertukaran kata, tetapi juga upaya membangun pemahaman agar informasi yang diperoleh lebih mendalam, akurat, dan bermakna.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu, namun ketika di lapangan, pertanyaan tersebut dapat dikembangkan sesuai kebutuhan penelitian.⁵ Sebagai upaya peneguhan informasi terkait upaya asatidz dalam penguatan perilaku Islami, peneliti melakukan wawancara sebagai ruang dialog yang lebih mendalam, di mana peneliti mendengarkan cerita, pandangan, dan pengalaman langsung dari para asatidz dan santri. Wawancara dilakukan kepada ketua, 2 asatidz yang bermukim, serta 5 santri putra yang dipilih secara acak, namun ditetapkan berdasarkan hierarki kelasnya di MTsN 2 Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang sangat penting dalam melengkapi proses penelitian. Sumber ini mencakup berbagai bentuk informasi, baik yang tertulis, berupa foto, film, maupun karya-karya monumental lainnya yang dapat memberikan wawasan mendalam terkait topik yang diteliti. Melalui dokumentasi, peneliti dapat menggali lebih jauh berbagai informasi yang relevan, yang tidak hanya membantu dalam memperkaya pemahaman, tetapi juga memberi

⁵ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 51.

gambaran yang lebih lengkap dan objektif tentang penelitian yang sedang dilakukan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan mengumpulkan catatan tertulis, foto, atau arsip kegiatan yang relevan. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memahami realitas yang terjadi secara utuh dan menyeluruh, serta menggambarkan upaya asatidz dalam membentuk perilaku Islami santri putra di Ma'had Roudlotul Ulum MTsN 2 Kediri dengan lebih jelas.

F. Analisis Data

Analisis data adalah perjalanan untuk menghubungkan titik-titik yang ada, menciptakan gambaran yang lebih utuh dan bermakna.⁶ Analisis data kualitatif berfokus pada bagaimana data disusun dan dipilah dengan penuh perhatian, agar dapat diolah dan dipahami dengan jelas. Tujuannya adalah untuk menemukan makna yang mendalam, serta menemukan hal-hal penting yang dapat dipelajari dan dipahami. Proses ini lebih dari sekadar merinci informasi, namun berusaha untuk mengungkapkan cerita yang tersembunyi dalam data tersebut, yang nantinya bisa disampaikan dengan cara yang mudah dimengerti dan memberikan wawasan yang berarti bagi orang lain.⁷ Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya sekadar mencari fakta, tetapi juga berusaha menangkap esensi dari setiap temuan, agar dapat menyajikan narasi penelitian yang lebih luas dan bernilai. Langkah- langkah teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh selama penelitian di lapangan sering kali sangat banyak dan beragam. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin banyak

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), 235.

⁷ Arikunto, 248.

dan kompleks data yang terkumpul. Oleh karena itu, diperlukan langkah untuk menganalisis data melalui proses reduksi. Reduksi data adalah proses menyederhanakan data dengan cara merangkum, memilih informasi yang paling relevan, dan memfokuskan perhatian pada hal-hal penting. Proses ini membantu peneliti menemukan tema-tema utama dan pola-pola yang muncul, sehingga data menjadi lebih jelas, teratur, dan mudah dipahami.⁸ Setelah data terkumpul, peneliti akan mulai menyaring dan memilah informasi yang ada. Data yang relevan akan dipisahkan dari yang tidak relevan. Pemilihan ini didasarkan pada pertanyaan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil wawancara yang berkaitan dengan hal ini akan diambil sesuai dengan fokus penelitian. Informasi ini penting untuk memahami bagaimana strategi dan upaya yang dilakukan oleh para assatid dalam menguatkan perilaku islami bagi santri putra Ma'had Roudlotul Ulum.

2. Penyajian Data

Sebelum membahas hasil penelitian, peneliti akan menjelaskan data dari wawancara dan observasi dengan cara yang lebih mudah dipahami, menggunakan narasi yang mengalir. Tujuannya agar pembaca bisa lebih mudah memahami dan menghubungkannya dengan teori-teori yang mendasari penelitian ini. Dengan cara ini, data yang terkumpul bisa digambarkan dengan jelas, mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, dan membantu pembaca merasakan kajian.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan umum dari penelitian ini menggambarkan hasil yang diperoleh sepanjang proses penelitian, serta memberikan wawasan baru yang menjawab

⁸ Arikunto, 250.

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di awal. Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, peneliti melakukan pemeriksaan ulang (Check dan Recheck) dari berbagai sudut pandang yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan. Langkah ini penting agar kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan realitas yang ada, memberikan gambaran yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan

G. Pengecekan Kabsahan Temuan

Keabsahan data adalah langkah krusial untuk memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar akurat dan dapat dipercaya, sehingga penelitian ini bisa disebut sebagai penelitian ilmiah yang sah. Proses ini penting untuk mengurangi potensi kesalahan yang bisa mempengaruhi hasil studi, karena setiap data yang tidak valid bisa merusak pemahaman kita tentang fenomena yang diteliti. Dengan memastikan keabsahan data, peneliti tidak hanya menjaga integritas penelitian, tetapi juga memberi rasa percaya diri bahwa temuan-temuan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kenyataan.⁹ Peneliti berusaha dengan penuh kehati-hatian dan kejujuran, agar setiap informasi yang dikumpulkan memberikan gambaran yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengecekan keabsahan data adalah langkah penting untuk memastikan bahwa informasi yang diterima benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu cara untuk memeriksa keakuratan data dengan membandingkannya dengan sumber atau metode lain yang berbeda. Dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sudut pandang, baik dengan menggunakan metode pengumpulan yang berbeda maupun dengan mengambil data

⁹ Murdianto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, 82.

dari berbagai sumber yang berbeda. Proses ini membantu peneliti untuk memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar mencerminkan kenyataan, menjadikan hasil penelitian lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi ini bisa dilakukan melalui teknik pengumpulan data yang berbeda, sumber data yang beragam, maupun waktu yang berbeda dalam pengambilan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data. Teknik ini digunakan untuk membandingkan dan memverifikasi data, dengan cara mencocokkan hasil wawancara dengan isi dokumen serta memanfaatkan berbagai sumber informasi sebagai bahan pertimbangan.¹⁰ Peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari observasi dengan hasil wawancara, serta membandingkan satu wawancara dengan wawancara lainnya. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya, sekaligus memperkaya pemahaman tentang topik yang sedang diteliti.

¹⁰ Murdianto, 92.